

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA SEKTOR INDUSTRI DASAR KIMIA DI BEI

Tri Hastuti Pamungkas, Siti Nurlaela, Kartika Hendra Titisari

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Email: [hastutpamungkas3796@gmail.com](mailto:hastutpamungkas3796@gmail.com)

**Abstract:** Current Ratio, Total Asset Turn Over Ratio, Gross Profit Margin, Debt To Assets Ratio to profit growth. The population in this research is Chemical Industry base company that exists in Indonesia stock exchange during period of 2012 - 2017 as many as 62 Basic Chemical Industry company. The sampling technique used purposive sampling method which was obtained from the sample of 13 companies during the observation year. Data analysis method used is multiple linear regression method. The test results show that the Quick Ratio, Current Ratio, Total Asset Turn Over Ratio, Debt To Assets Ratio does not affect the profit growth, while Profit Margin Margin, affect the profit growth. Based on the determination coefficient test (R<sup>2</sup>) obtained coefficient of determination with Adjusted R<sup>2</sup> value of 0.181. These results indicate that 18.1% of the variable profit growth can be explained by quick ratio, current ratio, total asset turnover, gross profit margin, and debt to asset ratio. Meanwhile, 81.9% dependent variable of earnings management is influenced by other variables that do not exist in this research.

**Keywords:** Gross Profit Margin, profit growth

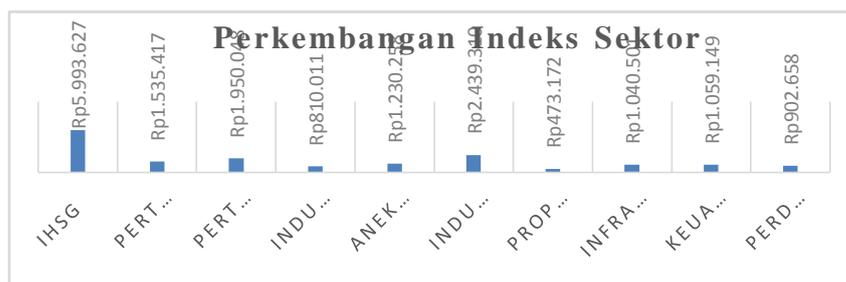
### PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Pasar modal menjadi barometer kondisi perekonomian suatu negara. Masyarakat Ekonomi ASEAN telah menjadi trending topic saat ini bahwa gagasan perdagangan bebas di antara negara-negara ASEAN telah dilaksanakan sejak 2015. Para pesaing tidak hanya dari pasar domestik tetapi juga dari pasar internasional khususnya di antara negara-negara ASEAN (Husna & Desiyanti, 2016).

Perekonomian di negara Nigeria telah diidentifikasi sebagai mesin pertumbuhan karena cepatnya development. Kemampuan di sektor ini untuk menarik investasi lokal dan asing tergantung pada kemampuan mereka untuk memberikan kualitas tinggi informasi keuangan yang manakeputusan investasi dapat didasarkan (Alo, Akosile, & Ayoola, 2016).

Di negara Inggris dan AS berbasis pasar karena negara - negara ini memiliki tingkat pertumbuhan jangka panjang yang sama. Negara - negara mempraktekan jenis model keuangan yang berpacuan pemerintahan sebagai rezim yang berkuasa. Hal ini juga berlaku di negara Eropa Timur, Timur Tengah, dan Afrika termasuk Libya, yang mempraktikkan sosialisme untuk waktu yang lama. Namun dalam berkembangnya jaman dan di bawah arahan IMF dan Bank Dunia banyak negara yang mereformasi ekonomi mereka dan mengadopsi kapitalisme secara bertahap, sebagian besar sebagai akibat kegagalan sosialisme dan khususnya untuk menyelamatkan ekonomi mereka (Masaud, 2013). Di tahun 2018 perkembangan indeks Indonesia di setiap sector.

Gambar 1  
Perkembangan Indeks Sektor

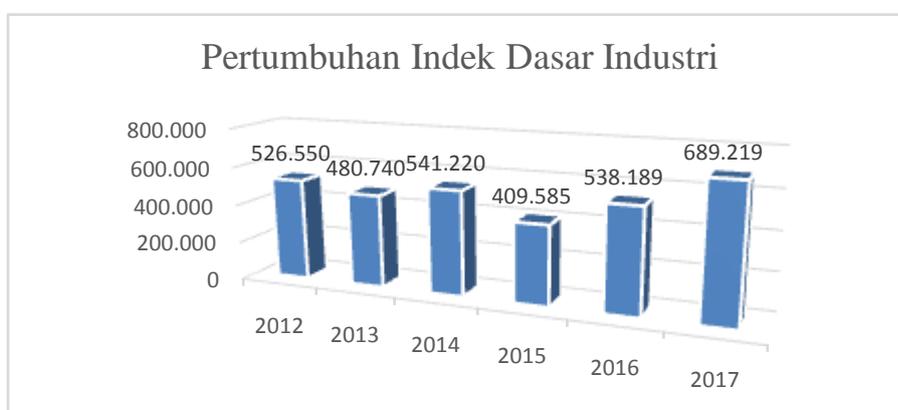


#### Sumber data Otoritas Jasa Keuangan

Dari gambar diatas kita dapat melihat perkembangan indeks di semua sector yang ada di Indonesia. Mulai dari sektor IHSG yang mencapai indeks sebesar 5.993.627, dari sector Pertanian sebesar 1,535.41, disusul dari sector pertambangan sebesar 1,950.048 , sedangkan dari sector Industri dasar lebih rendah yaitu sebesar 8 10.011, lalu dari sektor Aneka Industri sebesar 1,230.258, dari sector Properti & Real Estate yaitu sebesar 473.172, sector Infransrukur sebesar 1,040.501, lalu dari sector keuangan 1,059.149, dan dari sector perdagangan sebesar 902.658. dari data tersebut maka jumlah Indeks paling besar yaitu sector IHSG yaitu sebesar 5.993.627 , sedangkan indeks yang paling kecil yaitu sector Properti & Real Estate yaitu sebesar 473.172. (Keuangan, 2018).

Perusahaan industri dasar kimia adalah salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 2  
Pertumbuhan Indeks Dasar Industri



Sumber data Otoritas Jasa Keuangan

Pertumbuhan Indeks dasar industri dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Dari tahun 2012 indeks dasar industry mencapai 526.550 lalu di tahun 2013 mengalami penurunan mencapai 480.740, di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 541.220, di tahun 2015 indeks dasar industri kembali mengalami penurunan hingga mencapai 409.585, akan tetapi indeks dasar industry mengalami kenaikan di tahun 2016 & 2017 yaitu mencapai 538.189 & 689.219 (Keuangan, 2012 - 2017). Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa *Quick Ratio (QR)*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over Ratio (TAT)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Debt To Assets Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Industri Dasar Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### KAJIAN PUSTAKA

##### Kinerja Keuangan

Salah satu cara investor dan kreditor melihat kondisi suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan menurut (Fahmi I. , 2013) adalah hasil suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar, seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau General Accepted Accounting Principle (GAAP), dan lainnya. Kinerja keuangan adalah hasil analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk

melakukan evaluasi kerja di masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan (Sari, Subroto, Nurlaela, 2016) Tinggi rendahnya kinerja suatu perusahaan merupakan dasar pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan tujuan investasi oleh para investor pada umumnya.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan (Novia, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI, 2013).

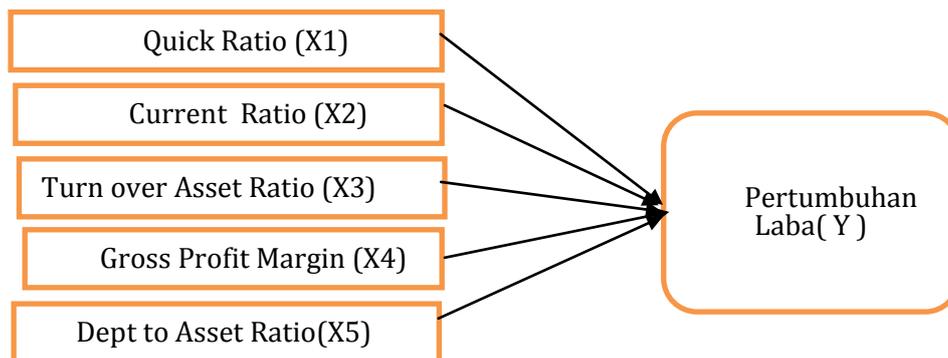
### Ratio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2014).

### Pertumbuhan Laba

Menurut (Cahyaning, Nurlaela, Chomsatu, 2015) dengan adanya laba di dalam suatu perusahaan akan menjamin keberlangsungan usaha (going concern) perusahaan tersebut dan menghindarkan perusahaan dari likuidasi (kebangkrutan). Menurut (Gunawan, Wahyuni, 2013) Pertumbuhan laba di hitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

### Model Hipotesis



### Hipotesis Penelitian

- H1 Pengaruh *Quick Ratio (QR)* Terhadap Pertumbuhan Laba
- H2 Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Pertumbuhan Laba
- H3 Pengaruh *Total Asset Turn Over Ratio (TAT)* Terhadap Pertumbuhan Laba
- H4 Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba
- H5 Pengaruh *Dept to Asset Ratio (DAR)* Terhadap Pertumbuhan Laba

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode positivistik dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2012).

#### Sumber Data dan Responden

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan Industri Dasar Kimia tahun 2012 - 2017 pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan Industri Dasar Kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2012 - 2017 sebanyak 62 perusahaan Industri Dasar Kimia sebagai populasi. Sedangkan dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sample dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

### **Analisis Deskriptif**

Pengujian statistik deskriptif menghasilkan output berupa ukuran numerik yang lebih mudah dipahami pembaca. Dengan melihat data dari nilai rata-rata (mean), nilai standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2011).

### **Uji Asumsi Klasik**

Dalam uji asumsi klasik bertujuan agar model regresi pada penelitian ini signifikan dan representatif, maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik.

### **Uji Normalitas**

Dalam pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Metode Kolmogorov-smirnov digunakan untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data normal jika nilai Kolmogorov-smirnov lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2009).

### **Uji Multikolinieritas**

Dalam uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas/independen (Ghozali, 2005) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas/independen. Dengan melihat tolerance value atau variance inflation (VIF) dapat mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau tidak (Wibisono, 2016).

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Teknis Analisis Regresi Berganda**

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Model regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Yt = Variabel Pertumbuhan laba

a = Koefisien konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel  
 $X_1$  = Variabel QR  
 $X_2$  = Variabel CR  
 $X_3$  = Variabel TAT  
 $X_4$  = Variabel GPM  
 $X_5$  = Variabel DAR  
 $e$  = Koefisien error (variabel pengganggu)

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2012) uji statistik kelayakan model bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel *dependent* (terikat). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel independen secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan uji statistik deskriptif, hasil pengujian statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Table 1  
Hasil data deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
QR	68	0.239	1.676	0.86425	0.351938
CR	68	0.574	2.871	1.47879	0.574878
GPM	68	-0.060	0.474	0.20810	0.127949
TAT	68	0.015	2.013	0.96169	0.416885
DAR	68	0.121	0.918	0.51872	0.189484
PL	68	-1.599	0.903	-0.23388	0.611450
ValidN(listwise)	68				

Sumber data diolah 2018

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa variabel *quick ratio* nilai minimum sebesar 0,239, maksimum sebesar 1,676, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,86425 dan tingkat std. deviasi sebesar 0,351938. Variabel *current ratio* nilai minimum sebesar 0,574, maksimum sebesar 2,871, dengan rata-rata (mean) sebesar 1,47879 dan tingkat std. deviasi sebesar 0,574878. Variabel *total asset turnover* nilai minimum sebesar 0,015, maksimum sebesar 2,013, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,96169 dan tingkat std. deviasi sebesar 0,416885. Variabel *gross profit margin* nilai minimum sebesar -0,060, maksimum sebesar 0,474, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,20810 dan tingkat std. deviasi sebesar 0,127949. Variabel *debt to asset ratio* nilai minimum sebesar 0,121, maksimum sebesar 0,918, dengan rata-rata

(mean) sebesar 0,51872 dan tingkat std. deviasi sebesar 0,189484. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -1,599, maksimum sebesar 0,903, dengan rata-rata (mean) sebesar -0,23388 dan tingkat std. deviasi sebesar 0,611450.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 2  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Ketentuan	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,990	>0,05	Normal

Sumber data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa variabel *unstandardized residual* memiliki tingkat nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,990. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinier**

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 3  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>QR</i>	0,299	3,349	Tidak ada multikolinieritas
<i>CR</i>	0,385	2,601	Tidak ada multikolinieritas
<i>TAT</i>	0,659	1,332	Tidak ada multikolinieritas
<i>GPM</i>	0,659	1,518	Tidak ada multikolinieritas
<i>DAR</i>	0,627	1,596	Tidak ada multikolinieritas

Sumber data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 4  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Ketentuan	Kesimpulan
1	2,127	dU < dw < 4-Du	Tidak ada Autokorelasi

Sumber data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 7 diatas dengan metode *Durbin-Watson* (dw) menunjukkan bahwa nilai dw sebesar 2,127 sedangkan nilai dU dan dL adalah 1,7678 dan 1,4537. Dengan melihat ketentuan diatas bahwa nilai dw terletak diantara dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5  
Hasil Uji Heteroskedastitas

No	Variabel Penelitian	Unstandarized Coefficients		Sig	Keterangan
		B	Sdt error		
1	QR	.000	0.352	1.000	Tidak terjadi problem heteroskedastisitas
2	CR	.000	0.190	1.000	Tidak terjadi problem heteroskedastisitas
3	GPM	.000	0.651	1.000	Tidak terjadi problem heteroskedastisitas
4	TAT	.000	0.187	1.000	Tidak terjadi problem heteroskedastisitas
5	DAR	.000	0.451	1.000	Tidak terjadi problem heteroskedastisitas

Sumber data diolah 2018

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi > 0,05. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi atau *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Table 6  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	b (Koefisien Regresi)	Signifikansi
Konstanta (a)	-0.265	0.012
<i>Quick Ratio</i>	0.294	0.454
<i>Current Ratio</i>	2.416	0.127
<i>Total Asset Turnover</i>	-0.045	0.169
<i>Gross Profit Margin</i>	0.260	0.000

<i>Debt to Asset Ratio</i>	-0.265	0.921
----------------------------	--------	-------

Sumber data diolah 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 dengan menggunakan SPSS, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,265 + 0,294X_1 + 2,416 X_2 - 0,045X_3 + 0,260 X_4 - 0,2651 X_5$$

Persamaan regresi yang terbentuk diatas memberikan suatu pengertian sebagai berikut :

- Konstanta yang diperoleh sebesar -0,265 menyatakan bahwa apabila semua variabel independen bernilai 0, maka pertumbuhan laba akan sebesar -0,265.
- Koefisien regresi *quick ratio* bernilai positif sebesar 0,294. Hal ini berarti bahwa apabila variabel *quick ratio* naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,294%.
- Koefisien regresi *current ratio* bernilai positif sebesar 2.416. Hal ini berarti bahwa apabila variabel *current ratio* naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti kenaikan pertumbuhan laba sebesar 2.416%.
- Koefisien regresi *total asset turnover* bernilai negatif sebesar -0.045. Hal ini berarti bahwa apabila variabel *total asset turnover* naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan pertumbuhan laba sebesar 0.045%.
- Koefisien regresi *gross profit margin* bernilai positif sebesar 0.26. Hal ini berarti bahwa apabila variabel *gross profit margin* naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0.260%.
- Koefisien regresi *debt to asset ratio* bernilai negatif sebesar -0.265. Hal ini berarti bahwa apabila variabel *debt to asset ratio* naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan pertumbuhan laba sebesar 0.265%.

### Uji F

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7  
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig	Ketentuan	Kesimpulan
1	3.961	2,35	0,004	<0,05	Model Signifikan

Sumber data diolah 2018

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh F<sub>hitung</sub> sebesar 3,961. Ternyata besarnya F<sub>hitung</sub> terletak didaerah tolak H<sub>0</sub> yaitu F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> (3,961 > 2,36) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,004 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (0,004 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (*quick ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, *gross profit margin* dan *debt to asset ratio*) berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

### Uji t

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Ketentuan	Kesimpulan
QR	-0,753	1,9987	0,454	<0,05	H <sub>1</sub> ditolak

<i>CR</i>	1,549	1,9987	0,127	<0,05	H <sub>2</sub> ditolak
<i>TAT</i>	1,390	1,9987	0,169	<0,05	H <sub>3</sub> ditolak
<i>GPM</i>	3,711	1,99897	0,000	<0,05	H <sub>4</sub> diterima
<i>DAR</i>	-0,100	1,99897	0,921	<0,05	H <sub>5</sub> ditolak

Sumber data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan berdasarkan hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

- a. Variable Quick Rasio memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,753. Ternyata  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,753 < 1,998$ ) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,454 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,45 > 0,05$ ). Maka hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dengan kata lain variabel *quick ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis 1 ditolak.
- b. Variabel Current Rasio memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,549. Ternyata  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,549 < 1,998$ ) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,127 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,127 > 0,05$ ). Maka hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dengan kata lain variabel *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis 2 ditolak.
- c. Variable Total Asset Turn-over memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,390. Ternyata  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,390 < 1,998$ ) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,169 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,169 > 0,05$ ). Maka hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dengan kata lain variabel *total asset turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis 3 ditolak.
- d. Variabel Gross Profit Margin memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,711. Ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,711 > 1,998$ ) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dengan kata lain variabel *gross profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis 4 diterima.
- e. Variable Debt to assets ratio memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,100. Ternyata  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,100 < 2,003$ ) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,921 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,921 > 0,05$ ). Maka hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dengan kata lain variabel *debt to asset ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis 5 ditolak.

### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
1	0,181	Variabel terikat dapat dijelaskan variabel bebas

Sumber data diolah 2018

Berdasarkan pada tabel 11 diatas menunjukkan bahwa variabel dependen dalam hal ini pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen (*quick ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, *gross profit margin*, dan *debt to asset ratio*) sebesar 18,1 %, nilai tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai *adjusted r square* 0,181. Sedangkan 81,9 % variabel dependen manajemen laba dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi atau rendah *quick ratio* maka tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini kemungkinan karena tidak ketersediaannya dana di perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal tersebut tidak akan mempengaruhi laba dan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono, 2016) yang menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi maupun rendah *current ratio* tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini kemungkinan terjadi karena dana yang ada di dalam perusahaan sudah habis digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga laba menjadi berkurang dan pertumbuhan laba menjadi menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djannah, 2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang tidak didukung dengan adanya bukti empiris, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono, 2016) dan (Susanti, 2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi atau rendah *total asset turnover* perusahaan tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini kemungkinan terjadi karena perputaran *total asset* yang dilakukan perusahaan menggunakan biaya sehingga dapat mengurangi laba dan pertumbuhan laba menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djannah, 2017) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang didukung dengan adanya bukti empiris, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novia, 2013) dan (Susanti, 2016) dan (Wibisono, 2016) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel *gross profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *gross profit margin* maka semakin tinggi pertumbuhan laba. Hal ini kemungkinan terjadi karena penjualan perusahaan yang meningkat sehingga laba yang dihasilkan juga akan bertambah hal ini berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono, 2016), yang menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang didukung dengan adanya bukti empiris, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bionda & Mahdar) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil dari pengujian hipotesis jika variabel *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi atau rendah *debt to asset ratio* tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini kemungkinan terjadi karena *debt to asset ratio* merupakan rasio dimana total aset perusahaan dibiayai oleh hutang, hal ini pengeluaran perusahaan akan semakin besar dan menurunkan laba perusahaan dan pertumbuhan laba akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ifada & Puspitasari, 2016) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang tidak didukung dengan adanya bukti empiris, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2016) dan (Wibisono, 2016) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **KESIMPULAN**

Untuk menguji dan menganalisa *Quick Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over Ratio (TAT)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Industri Dasar Kimia yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa *Quick Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over Ratio*, *Debt To Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alo, E. A., Akosile, A. I., & Ayoola, A. O. (2016). The Statistic Evaluation of the Performance of Financial Ratio Analysis In Negerian Manufacturing Industri : An Empirical Study of Guinness Nigeria PLC. *The Internasional Journal of Business & Manajemen (ISSN 2321-8916)*.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (n.d.). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 2356-4385.
- Budiarti, Nurlaela, Masitoh. (2015). Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pelaporan Keuangan Tahun 2010 – 2013 Pada Pemerintah Kota Surakarta . *GRADUASI Vol. 34, No. 2, November 2015* .
- Cahyaning, Nurlaela, Chomsatu. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia.
- Djannah, R. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 6, Nomor 7, Juli 2017*.
- Fahmi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 1*. Semarang: BPUP.
- Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Wahyuni. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol 13 No. 01, April*, 63.
- Harahap. (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. 297.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husna, N., & Desiyanti, R. (2016). The Analysis of Financial Performance On Net Profit Margin At The Coal Company. *Internasional Jurnal of Manajement and Applied Science, Volume 2, Issue 4. April 2016*, ISSN: 2394 - 7926.
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing vol.13, nomor 1, tahun 2016*, 97 - 108.
- Kasmir. (2014). Dasar-Dasar Perbankan. 104.
- Keuangan, O. J. (2012 - 2017). *Statistik Desember Minggu ke 4 2012; Statistik Desember minggu ke 4 2013; Statistik Desember Minggu ke 4 2014; Statistik Desember Minggu ke 4 2015; Statistik Desember Minggu ke 4 2016; Statistik Desember Minggu ke 4 2017*.
- Keuangan, O. J. (2018). *Minggu ke 2 Juni 2018*.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Sydney: Journal Accounting Public Policy*, 31 (2012) 86–108.
- Mahaputra. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol. 7, Nomor 2, Juli 2012*.
- Mangoting, Y. (1999). Tax Planning: Sebuah Pengantar sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Masaud, N. M. (2013). The Impact Of Stock Market Performance Upon Economic Growth. *Internasional Journal Of Economics and Financial Issue, Vol.3, No.4, 2013*, ISSN 2146 - 4138.
- Novia. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Bei. *Jurnal EMBA*.
- Novia. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA*.
- Priyatno. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, STIE Indonesia Banking Schoo*, Jakarta, Vol. 19, No. 1, Juni 2017.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 689–704.

- Rosalia. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Corporate Governance Terhadap Pehindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, STIESIA, Surabaya*, Volume 6, Nomor 3, Maret 2017.
- Safitri, Nurlaela. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, Vol. 18, No. 01, Juli 2017*.
- Sari, Subroto, Nurlaela. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate & Property. *Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta* .
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, D&R)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, I. D. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pad Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 3, Maret 2016*.
- Susanti, I. D. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.5, nomor 3, Maret 2016*.
- Wibisono, S. A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : volume 6, Nomor 12, Desember 2016*.
- Winanti, Nurlaela, Titisari. (2017). Pengaruh Rasiolikuiditas, Rasio Produktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Peringkat Sukuk . *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, Vol. 18, No. 01, Juli 2017* .